

Dinamika likuiditas bank mega syariah: studi analitis *current ratio* tahun 2020–2024

Ajeng Rizqi Ningrum¹, Esy Nur Aisyah²

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: ajengningrum696@gmail.com, esynuraisyah@pbs.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Current Ratio; Likuiditas; Bank Mega Syariah, manajemen bank, kinerja

Keywords:

Current Ratio; Liquidity; Bank Mega Syariah, bank management, performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat likuiditas pada Bank Mega Syariah selama periode 2020–2024 dengan menggunakan rasio likuiditas utama, yaitu *current ratio*. Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan Bank Mega Syariah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama lima tahun terakhir. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Mega Syariah yang telah dipublikasikan, kemudian diolah untuk melihat tren perubahan *current ratio* serta stabilitas likuiditasnya dari tahun ke tahun. Hasil analisis menunjukkan adanya dinamika kinerja likuiditas yang dipengaruhi oleh perubahan struktur aset lancar,

pertumbuhan pendanaan, serta strategi manajemen likuiditas yang diterapkan Bank Mega Syariah dalam menghadapi kondisi ekonomi yang fluktuatif. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman mengenai ketahanan likuiditas Bank Mega Syariah dan menjadi dasar bagi evaluasi kinerja keuangan bank syariah, baik bagi regulator, manajemen bank, maupun pihak akademisi.

ABSTRACT

This study aims to analyze Bank Mega Syariah's liquidity level during the period 2020–2024 using the main liquidity ratio, namely the *current ratio*. This analysis was conducted to provide a comprehensive overview of Bank Mega Syariah's ability to meet its short-term obligations over the last five years. The data was obtained from Bank Mega Syariah's published annual financial reports, which were then processed to observe trends in changes in the *current ratio* and liquidity stability from year to year. The results of the analysis show the dynamics of liquidity performance, which are influenced by changes in the structure of current assets, funding growth, and the liquidity management strategies implemented by Bank Mega Syariah in response to fluctuating economic conditions. These findings contribute significantly to the understanding of Bank Mega Syariah's liquidity resilience and serve as a basis for evaluating the financial performance of Islamic banks, both for regulators, bank management, and academics.

Pendahuluan

Setiap perusahaan pada hakikatnya harus memiliki tujuan yang jelas untuk memperoleh keuntungan (Rohmah & Yuliana, 2024). Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan dituntut mampu mengelola bisnis dan keuangannya secara efektif. Kualitas pengelolaan tersebut dapat dinilai melalui evaluasi kinerja perusahaan, salah satunya dengan melakukan analisis terhadap berbagai rasio keuangan (Firman & Syakiriyah, 2024). Upaya perusahaan dalam menilai seberapa efektif mereka menghasilkan laba disebut sebagai kinerja keuangan. Penilaian ini juga berperan penting untuk melihat prospek usaha, potensi pertumbuhan, serta peluang pengembangan perusahaan di masa depan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Pt et al., 2014). Analisis



rasio keuangan mampu memberikan gambaran mengenai kondisi kinerja perusahaan, sehingga dapat membantu dalam penyusunan keputusan investasi serta perumusan strategi bisnis ke depan (Ardichy & Rahayu, 2022).

Laporan keuangan perlu dianalisis untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen perusahaan pada periode sebelumnya, sekaligus menjadi dasar dalam menyusun rencana perusahaan ke depan melalui penggunaan analisis rasio (Aulia & Aisyah, 2023). Analisis rasio sendiri merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk membaca dan menilai kondisi keuangan perusahaan. Salah satu jenis analisis rasio yang sering digunakan adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Beberapa rasio likuiditas yang umum digunakan antara lain *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio* (Aisyah, 2015). Analisis tersebut dapat dilakukan dalam beberapa periode untuk melihat perubahan dan tren likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek menjadi sinyal positif bagi kreditur dalam memberikan pinjaman lanjutan. Melalui rasio likuiditas, perusahaan dapat melihat perkembangan aset lancar dan kewajiban jangka pendek baik saat ini maupun di masa mendatang. Dengan demikian, dapat diketahui apakah kondisi keuangan perusahaan berada dalam keadaan sehat atau sebaliknya (Aisyah, 2015).

Dalam literatur perbankan, pengukuran likuiditas dilakukan melalui beberapa rasio. Salah satu rasio yang paling fundamental adalah *current ratio*, yaitu perbandingan antara aset lancar dan liabilitas lancar. *Current ratio* memberikan *snapshot* mengenai sejauh mana aset yang mudah dicairkan tersedia untuk menutup kewajiban lancar. Pemantauan tren *current ratio* menjadi penting terutama bagi bank yang mengalami pertumbuhan atau perubahan struktur neraca signifikan (Ansumana & Tarawallie, 2025). Aset lancar yang berlebih dapat menandakan konservatisme likuiditas tetapi juga dapat menurunkan efisiensi penggunaan modal. Sebaliknya, likuiditas yang sangat rendah meningkatkan risiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam konteks bank syariah, pilihan instrumen likuiditas seringkali dibatasi oleh ketersediaan instrumen syariah jangka pendek sehingga dinamika *current ratio* juga perlu dibaca dengan memperhatikan keterbatasan alternatif likuiditas syariah (Andini et al., 2025). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting berupa gambaran empiris mengenai dinamika *current ratio* Bank Mega Syariah dalam periode 2020–2024, serta menyajikan rekomendasi kebijakan manajemen likuiditas yang berbasis bukti. Temuan ini akan sangat relevan bagi manajemen dalam mengoptimalkan rasio likuiditas jangka pendek demi menjaga stabilitas operasional sekaligus mendukung pertumbuhan pembiayaan.

Relevansi *Current Ratio* sebagai Indikator Likuiditas

Likuiditas merupakan aspek fundamental dalam operasional perbankan karena mencerminkan kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu tanpa mengganggu aktivitas intermediasi (Anjani & Yuliana, 2023). Dalam perspektif perbankan syariah, likuiditas menjadi isu yang semakin krusial mengingat keterbatasan instrumen likuid syariah dan kebutuhan menjaga keseimbangan antara stabilitas dan kepatuhan Syariah (Likuiditas et al., 2022). Pengelolaan likuiditas memiliki

kontribusi signifikan terhadap kinerja bank syariah; misalnya, likuiditas terbukti memengaruhi efisiensi, risiko pembiayaan, serta stabilitas intermediasi (Herdianti & Setiawan, 2025)

Urgensi Likuiditas dalam Perbankan Syariah

Bank Muamalah menghadapi tantangan struktural berupa keterbatasan instrumen pasar uang syariah yang benar-benar likuid dan berjangka pendek. Hal ini berdampak langsung pada tingkat fleksibilitas likuiditas bank, berbeda dengan bank konvensional yang memiliki lebih banyak instrumen untuk mengelola *mismatch* jangka waktu. *Current ratio* menjadi salah satu indikator utama untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset yang paling mudah dicairkan. *current ratio* memiliki hubungan signifikan dengan profitabilitas dan tingkat risiko perbankan apabila digunakan bersama indikator likuiditas lainnya seperti *financing-to-deposit ratio* (FDR) (Akuntansi & Keuangan, 2025). Tren *current ratio* berfluktuasi signifikan akibat perubahan struktur pendanaan dan penyaluran pembiayaan, terutama setelah merger dan restrukturisasi organisasi (June, 2024).

Pembahasan

Likuiditas dinilai sebagai kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa menimbulkan kerugian besar. Bagi bank syariah, manajemen likuiditas sangat penting agar operasi berjalan lancar, terutama ketika harus menjaga persistensi aset likuid serta mendukung penyaluran pembiayaan (Aisyah, 2015). Dalam laporan keuangan, bank umumnya memonitor rasio likuiditas tertentu sebagai *buffer* likuiditas dan mengatur strategi likuiditas untuk menghadapi risiko penarikan dana mendadak (Andini et al., 2025). Bank Mega Syariah menyatakan bahwa kebijakan manajemen risiko likuiditasnya mencakup strategi likuiditas, pemeliharaan cadangan likuiditas, dan akses pendanaan antarbank. Menurut catatan laporan keuangan, bank menjaga rasio likuiditas pada tingkat aman dengan kisaran tertentu sebagai bagian dari manajemen likuiditas jangka pendek. Hal ini menggambarkan bahwa Bank Mega Syariah membangun *buffer* likuiditas secara sistematis untuk menghadapi risiko likuiditas, termasuk potensi penarikan besar dari nasabah (Keuangan et al., 2021).

Profil Singkat Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah (BMS) merupakan bank umum syariah dalam grup Mega/CT Corp yang beroperasi sebagai lembaga keuangan syariah sejak transformasi dan konsolidasi beberapa tahun terakhir. BMS memiliki kantor pusat yang berada di Jakarta dan beberapa jaringan cabang yang telah tersebar di beberapa wilayah Indonesia. Laporan-laporan tahunan BMS memuat ringkasan strategi fokus digitalisasi layanan, penguatan jaringan usaha, dan peningkatan literasi keuangan syariah. Secara struktur neraca, BMS menunjukkan porsi aset yang cukup besar dalam bentuk surat berharga dan pembiayaan dalam beberapa tahun terjadi perubahan komposisi akibat pengelolaan portofolio surat berharga dan penempatan likuiditas pada bank lain. Laporan 2020–2023 secara eksplisit membahas perubahan portofolio investasi dan penempatan likuiditas sebagai respon atas kondisi makro (pandemi, kenaikan suku bunga pasar, dan dinamika permintaan pembiayaan). Dari sisi pendanaan, BMS mengandalkan kombinasi simpanan

nasabah (giro wadiah, tabungan wadiah) dan liabilitas antarbank / instrumen syariah jangka pendek (SIMA, sertifikat investasi mudharabah). Perubahan relatif cepat pada level simpanan nasabah akan berdampak material pada profil likuiditas jangka pendek bank. Laporan keuangan dan catatan simpanan per tahun menampilkan fluktuasi simpanan yang berdampak pada kebutuhan likuid. BMS menyajikan bab khusus manajemen risiko likuiditas (analisis jatuh tempo aset & liabilitas, *current ratio*/penilaian kualitatif likuiditas, dan *stress test*). Karena instrumen likuid syariah terbatas, manajemen kebijakan likuiditas BMS menekankan diversifikasi sumber pendanaan dan pemantauan *mismatches* jangka pendek.

Konsep Dasar *Current ratio*

Current ratio adalah rasio yang dihitung dengan membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar suatu perusahaan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana aset lancar dapat menutupi kewajiban jangka pendek pada periode tertentu. Semakin besar nilai *current ratio*, semakin kuat posisi likuiditas perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Puteh, 2013). Rasio ini dipakai luas untuk menilai kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun pada bank, definisi perlu disesuaikan karena sebagian besar pos di neraca bersifat keuangan yang mengalir setiap hari (Akbar et al., 2022). Adapun kelebihan rasio ini dapat memberikan gambaran kasar buffer likuiditas jangka pendek, dan berguna untuk perbandingan antar periode bila definisi konsisten (June, 2024). Berikut model perhitungan dari *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Tren Aset Lancar Bank Mega Syariah 2020 – 2024

Tahun	Aset Lancar
2020	103.615
2021	124.792
2022	133.021
2023	123.464
2024	126.474

Tabel 1. Tabel Aset Lancar Bank Mega Syariah 2020 - 2024

Pada tahun 2020, Bank Mega Syariah mencatat aset lancar sebesar 103,615 miliar rupiah. Nilai ini mencerminkan kapasitas likuiditas bank pada masa awal pandemi COVID-19, ketika seluruh industri perbankan menghadapi ketidakpastian tinggi. Pada fase ini, bank syariah cenderung memperkuat aset keuangannya untuk mengurangi risiko kegagalan likuiditas, terutama akibat potensi penarikan dana mendadak dan volatilitas pendanaan masyarakat. Selain itu, penurunan aktivitas ekonomi membuat bank harus

menyeimbangkan antara penyaluran pembiayaan dan menjaga buffer likuiditas. Aset lancar pada 2020 menjadi gambaran konservatisme bank dalam menjaga posisi likuidnya, sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Pada 2021, aset lancar melonjak menjadi 124,792 miliar, meningkat lebih dari 20% dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan ini bukan hanya indikator bertambahnya aset likuid, tetapi juga strategi penumpukan cadangan likuid untuk mengantisipasi peningkatan pembiayaan setelah relaksasi pandemi. Peningkatan ini dapat menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah berhasil menarik lebih banyak dana pihak ketiga (DPK), yang kemudian ditempatkan sementara pada aset likuid. Literasi keuangan dan peningkatan minat masyarakat pada perbankan syariah di masa pandemi turut berkontribusi.

Nilai aset lancar mencapai 133,021 miliar pada 2022, menjadi nilai tertinggi dalam periode 2020–2024. Kenaikan ini menunjukkan posisi likuiditas yang sangat kuat. Secara strategis, tahun 2022 merupakan periode pemulihan ekonomi nasional, dan banyak bank syariah menambah buffer likuid untuk berjaga-jaga terhadap pertumbuhan pembiayaan yang meningkat. Pertumbuhan aset likuid di bank syariah sering muncul sebagai respons terhadap ekspansi pasar serta peningkatan aktivitas pembiayaan. Aset likuid yang tinggi memberikan fleksibilitas bagi bank untuk merespons kebutuhan pendanaan operasional maupun ekspansi kredit (*Liquidity Current ratioeation Performance and Financial Stability Consequences of Islamic Banking: Evidence from a Multinational Study * Allen N. Berger, 2019*). Pada tahun 2023, aset lancar turun menjadi 123,464 miliar, menunjukkan bahwa bank mulai mengurangi aset sangat likuid dan mengalihkan dana ke aset yang lebih produktif seperti pembiayaan atau investasi jangka menengah. Sedangkan pada tahun 2024, aset lancar meningkat kembali menjadi 126,474 miliar, menandakan adanya penyesuaian strategis untuk menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas.

Tren Liabilitas Lancar Bank Mega Syariah 2020 – 2024

Tahun	Liabilitas Lancar
2020	93.385
2021	112.542
2022	120.334
2023	109.370
2024	113.009

Tabel 2. Tabel Liabilitas Lancar Bank Mega Syariah 2020 - 2024

Saat tahun 2020, Bank Mega Syariah mencatat liabilitas lancar sebesar 93,385 miliar. Jumlah tersebut relatif kecil dibanding tahun-tahun berikutnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan pendanaan bank masih rendah. Namun, laba margin mungkin juga masih menurun karena perlambatan ekonomi selama pandemi. Selanjutnya pada tahun 2021, liabilitas lancar mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan peningkatan dana pihak ketiga. Peningkatan ini sejalan menunjukkan peningkatan yang signifikan dari dana masyarakat pada bank syariah selama pandemi.

Tahun 2022 menjadi puncak liabilitas jangka pendek. Tingginya liabilitas dapat disebabkan oleh meningkatnya kepercayaan masyarakat dan ekspansi produk simpanan syariah. Pada 2023, liabilitas menurun cukup signifikan. Hal ini bisa mencerminkan perpindahan dana jangka pendek ke instrumen investasi atau penyesuaian strategi pendanaan oleh bank. Penurunan ini mengurangi tekanan likuiditas dan meningkatkan rasio likuiditas bank. Dan di akhir tahun 2024, liabilitas kembali meningkat, namun tidak setinggi puncak tahun 2022. Kenaikan ini bersifat normal karena ekspansi pembiayaan dan peningkatan aktivitas ekonomi nasional.

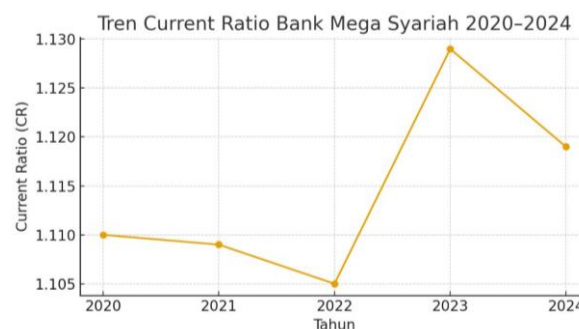
Dinamika *Current ratio* Bank Mega Syariah 2020 – 2024

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	<i>Current ratio</i>
2020	103.615	93.385	1,119%
2021	124.792	112.542	1,129%
2022	133.021	120.334	1,105%
2023	123.464	109.370	1,109%
2024	126.474	113.009	1,110%

Tabel 3. Tabel *Current ratio* Bank Mega Syariah 2020 - 2024

Tahun 2020 menunjukkan posisi likuiditas yang relatif aman meskipun ekonomi terdampak pandemi. Nilai >1 mengindikasikan buffer cukup untuk menutup kewajiban jangka pendek dengan sisa kecil. Dalam konteks pandemi, banyak bank syariah memilih memegang likuiditas moderat untuk menjaga kepercayaan deposan sambil menahan ekspansi kredit (Suwarsi et al., 2021). Pada 2021 *current ratio* tercatat 1,109, turun tipis dari 2020. Penurunan yang sangat kecil ini mengindikasikan bahwa meskipun aset keuangan meningkat (penumpukan likuiditas atau penempatan sementara), liabilitas jangka pendek juga meningkat (Pembiayaan & Bank, 2025). Tahun 2024, *current ratio* sebesar 1,119 yang menunjukkan sedikit penurunan dari 2023. Penurunan moderat ini tampak sebagai langkah konsolidasi setelah menambah buffer pada 2023, bank mengalihkan sebagian aset likuid ke penyaluran pembiayaan atau investasi produktif untuk mengembalikan margin.

Berikut grafik dinamika *current ratio* Bank Mega Syariah tahun 2020 – 2024:



Gambar 1. Grafik *Current ratio* Bank Mega Syariah 2020 - 2024

Gambar diatas adalah Grafik yang menunjukkan pola relatif stabil dengan *current ratio* bergerak di kisaran 1,105–1,129. Nilai *current ratio* di atas 1 mengindikasikan bahwa Bank Mega Syariah (BMS) memiliki aset keuangan yang cukup untuk menutup liabilitas jangka pendek. Stabilitas ini menunjukkan pengelolaan likuiditas yang hati-hati, sejalan dengan karakteristik bank syariah yang cenderung menjaga buffer likuiditas untuk menghadapi volatilitas dana pihak ketiga.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap dinamika *Current ratio* Bank Mega Syariah selama periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa bank berhasil mempertahankan tingkat likuiditas yang stabil dan berada di atas ambang aman (*current ratio* > 1) meskipun menghadapi tekanan ekonomi dan dinamika global. Nilai *current ratio* yang berada pada rentang 1,105–1,129 menunjukkan kemampuan bank menjaga kecukupan aset lancar untuk memenuhi liabilitas jangka pendek secara konsisten. Stabilitas ini sejalan dengan prinsip kehati-hatian (*prudential liquidity management*) yang menjadi karakter khas perbankan Syariah. Pengelolaan likuiditas merupakan pilar penting dalam menjaga kepercayaan dan kelangsungan operasional bank Syariah. Dinamika *current ratio* Bank Mega Syariah selama 2020–2024 menunjukkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang baik, manajemen risiko yang adaptif, serta efektivitas dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan likuiditas jangka pendek dan strategi profitabilitas jangka panjang. Keberhasilan ini menjadi indikasi bahwa Bank Mega Syariah memiliki sistem pengelolaan likuiditas yang selaras dengan standar syariah dan praktik terbaik industri.

Saran

Bank Mega Syariah sebaiknya meningkatkan diversifikasi portofolio aset likuid, khususnya melalui instrumen pasar uang syariah jangka pendek seperti sukuk likuid dan repo syariah. Hal ini diperlukan mengingat keterbatasan instrumen likuid yang menjadi tantangan utama perbankan syariah. Bank Mega Syariah juga perlu menerapkan stress testing likuiditas secara berkala untuk mengantisipasi risiko perubahan struktur pendanaan dan volatilitas ekonomi. Penguatan ALCO (*Asset-Liability Committee*) juga diperlukan agar keputusan terkait risiko likuiditas selaras dengan prinsip syariah dan kondisi pasar. Selain itu, bank sebaiknya memperluas sumber pendanaan jangka menengah, seperti program investasi berbasis sukuk korporasi syariah atau pendanaan wholesale syariah. Diversifikasi ini akan mengurangi ketergantungan pada liabilitas jangka pendek yang fluktuatif.

Daftar Pustaka

- Aisyah, E. N. (2015). *Handbook Manajemen Keuangan I*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Aisyah, E. N. (2015). *Statistik deskriptif konsep dasar dan aplikasi SPSS 21.0*. Universitas Negeri Malang.

- Aisyah, E. N. (2015). *Statistik Inferensial Parametrik*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Akbar, M., Nugraha, R., Keuangan, I., & Asia, I. (2022). *Analysis The Impact of Liquidity Ratios , Activity Ratios , and Leverage Ratios on Profitability With Firm Size as A Moderating Variable (an Empirical Study of Transportation Sector Companies Listed on The Jakarta Stock Exchange From 2018 To 2022)*.
- Akuntansi, J., & Keuangan, D. A. N. (2025). *THE INFLUENCE OF LIQUIDITY , SOLVENCY AND FINANCING DISTRIBUTION ON THE*. 30(2).
- Andini, B., Rizki, S. M., & Ramadhan, W. F. (2025). *Liquidity Risk Management in Islamic Banks in The Digital Era Manajemen Risiko Likuiditas Pada Bank Syariah Di Era Digital*. 1(2), 116–128.
- Anjani, A. F., & Yuliana, I. (2023). *Peran Moderasi Ukuran Perusahaan terhadap Hubungan Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan*. 7, 146–150. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.751>
- Ansumana, F., & Tarawallie, B. (2025). *The Moderating Effect of Size on the Relationship Between Liquidity Management and Sustainable Profitability : Evidence from BRICS Financial Firms*. 1–22.
- Ardichy, M. F., & Rahayu, Y. S. (2022). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-*. 6, 2432–2445.
- Aulia, N. P., & Aisyah, E. N. (2023). *Analysis of The Influence of Financing , Inflation , and The Amount of Money Supply on The Profitability of Syariah Bank in Indonesia Analisis Pengaruh Pembiayaan , Inflasi , dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. 7(2), 278–292. <https://doi.org/10.21070/perisai.v7i2.1668>
- Firman, M. A., & Syakiriyah, A. (2024). *MENILAI KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO KEUANGAN , ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) AND FINANCIAL VALUE ADDED (FVA) : STUDI KASUS PADA BPRS AL SALAAM*. 12(April), 41–59.
- Herdianti, H., & Setiawan, I. (2025). *Effect of Leverage and Liquidity on the Profitability of Islamic Banks in Indonesia for the 2014-2023 Period*. 5(2), 74–87.
- June, N. (2024). *Analysis of liquidity ratios in islamic banks in indonesia*. 1(4), 14–19.
- Keuangan, L., Untuk, S., Yang, T., Tersebut, P. T., Laporan, D. A. N., & Independen, A. (2021). *Pt bank mega syariah*.
- Likuiditas, P., Bagi, D. A. N. P., Terhadap, H., Perbankan, P., & Di, S. (2022). *INDONESIA*. 5, 158–171. <http://repository.uin-malang.ac.id/>.
- Liquidity Creation Performance and Financial Stability Consequences of Islamic Banking: Evidence from a Multinational Study * Allen N. Berger*. (2019).
- Pembiayaan, S., & Bank, P. (2025). *Analisis strategi pengelolaan likuiditas untuk menjaga stabilitas pembiayaan pada bank syariah*. 4(1), 1–8.
- Pt, P., Area, P. L. N., Ekonomi, F., & Manajemen, J. (2014). *ISSN 2303-1174 Rodif Hilman, S.C. Nangoy, A.L. Tumbel*. 2(1), 283–294.
- Puteh, A. (2013). *PENGARUH CURRENT RATIO DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP*

RETURN ON EQUITY PADA PERBANKAN YANG.

- Rohmah, R. A., & Yuliana, I. (2024). *Pengaruh Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*. 7(2), 220–234. <http://repository.uin-malang.ac.id/>.
- Suwarsi, A. A., Jamaluddin, S., & Anggraini, D. F. (2021). *Liquidity Potential Analysis of Sharia Banks Using Stock-Based and Flow-Based Methods*. 13(2), 313–342. <https://doi.org/10.15408/aiq.v13i2.22501>